

BAB II

TEORI DAN KAJIAN PUSTAKA

A. Landasan Penelitian Terdahulu

Berikut ini adalah penelitian terdahulu yang mempunyai fungsi untuk rujukan maupun referensi, dan bisa untuk membantu penulis saat penyusunan dalam melakukan penulisan penelitian.

1. Agustini Herlina 2008 tentang “Analisis Faktor - Faktor Yang Mempengaruhi Penerimaan Retribusi Pasar Di Kabupaten Serdang Bedagai” tujuan penelitian agar melihat angka tumbuhnya retribusi daerah dengan retribusi pasar, kontribusi retribusi daerah dengan PAD, salah satu faktor dipengaruhi dengan penerimaan retribusi pasar dengan efektivitas dan efisiensi penerimaan retribusi. Lokasi peneliti berada di Kabupaten Serdang Bedagai. Hasil menunjukan yang pertama selama tahun anggaran 2004-2007 retribusi daerah meningkat 68,70% / tahun, kedua tumbuhnya retribusi pasar sebesar 27,11% / tahun, dan untuk kontribusi pasar senilai 3,10%, ketiga pada hitungan tingginya potensi penerimaan yang dipunya oleh pasar di Kabupaten Serdang Bedagai sekitar Rp 270.069.500,- berpengaruh signifikan.

2. Didik Sudiarto (2011) tentang “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Retribusi Pasar Di Kabupaten Klaten” penelitian ini bertujuan agar mengetahui pengaruh jumlah pedagang adegan, jumlah kios, jumlah los dan hari aktifitas kepada menerima retribusi di Kabupaten Klaten. Menggunakan alat analisis regresi Double Log. Tingkat pengujian 5% dari setiap uji statistik maupun uji asumsi klasik terpenuhi : Uji Normalitas, Moltikolinearitas, Heteroskedastisitas dan autokorelasi. Pengujian ini sudah memperlihatkan variabel independen meliputi jumlah pedagang kios, jumlah pedagang los dan hari aktifitas semuanya mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap penerimaan retribusi pasar. Hipotesis peneliti memperlihatkan variabel jumlah pedagang kios, jumlah pedagang los, hari aktifitas adanya pengaruh positif dan signifikan.

3. Rosyidi, (2010) Analisis Penerimaan Retribusi Pasar Dalam Meningkatkan Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Kampar. Penelitian bertujuan untuk mengetahui seberapa besar peranan Restribusi pasar terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kabupaten Kampar dan untuk mengetahui upaya-upaya yang dilakukan oleh pemerintah daerah dalam meningkatkan sektor Restribusi Daerah Kabupaten Kampar. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data yang bersipat sekunder yaitu data yang berupa angka-angka yang menggambarkan penerimaan

dari berbagai sektor pajak daerah dan gambaran umum dari kantos dispenda TK.II Kabupaten Kampar. Dengan ditarik kesimpulan bahwa Selama periode 2006 s/d 2008 sumbangan retribusi pasar yang direalisasikan Dinas Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Kampar telah mengalami fluktuasi (Tidak tetap) dari Tahun ketahun.

Adapun relevansi penelitian atau hubungan dengan beberapa peneliti tersebut adalah sebagai bahan perbandingan, karena sama – sama menganalisis tentang pengaruh pendapatan retribusi pasar.

B. Kajian Teori

1. Retribusi Daerah

Dari sekian asal PAD mempunyai peran aktif di dalam penerimaan daerah yaitu retribusi daerah, karena retribusi daerah adalah sumber pendapatan terbesar penerimaan daerah. Dalam mendapatkan penjelasan mengenai retribusi daerah, pertama tama kita harus mengerti apa itu yang dimaksud oleh penerimaan retribusi, dan harus bisa membedakan antara pengertian pajak dengan retribusi.

Kaho (2003:171) menjelaskan “Retribusi daerah yaitu pemungutan daerah dari upaya bayaran atas jasa pekerjaan maupun usaha milik pemerintah daerah dalam kepentingan masyarakat, bisa atas jasa yang akan diperuntukan oleh daerah langsung atau tidak langsung.”

Menurut pendapat - pendapat, dapat diartikan sebagai bahwa Retribusi Daerah adalah pemungutan daerah untuk pembiayaan atas penggunaan jasa maupun mendapatkan jasa saat menggunakan pekerjaan, usaha milik daerah, untuk kepentingan daerah, bisa jasa yang diberikan kepada daerahnya.

Retribusi ini berulang kali dikaitkan dengan arti pajak, saat konsep pada teori tentang pajak muncul, retribusi akan muncul untuk mengganggu pengertian pajak. Telah disindir menurut teori pajak. Retribusi mematahkan penganut teori asuransi juga teori kepentingan dikarenakan pada dasar teori ini condong mengartikannya sebagai makna dari retribusi..

Ada unsur yang sudah menyatu tentang retribusi sama pada unsur yang melekat tentang pajak adalah retribusi yang dipungut pemerintah pusat maupun daerah. Retribusi biasa dipungut menurut perundangan pungutan retribusi bisa dipaksa walaupun tidak seketat berdasarkan paksaan dengan pajak nanti hasil dari pungutan digunakan untuk biaya tentang penyelenggaraan pemerintah bisa dengan tegas sebuah paksaan tidak perlu terlalu ketat mempunyai makna bahwasanya retribusi punya kekuasaan hukum dengan memaksa si pembayar retribusi segera membayarkan dan ada ancaman sanksi bila tidak segera melunasi.

Namun sanksi itu bersifat fleksibel. Sebagai contohnya yaitu retribusi pasar adalah saat seorang pedagang enggan membayarkan retribusi atau pungutan yang sudah disahkan maka dari itu tidak boleh diijinkan oleh pihak pengelola agar berjualan atau menyewa di pasar itu.

2. Retribusi Pasar

Dalam Peraturan Daerah Kabupaten Lumajang Nomor 10 Tahun 2011 Tentang Retribusi Pelayanan Pasar, dijelaskan “Pasar Daerah yang selanjutnya disebut pasar adalah tempat suatu tempat untuk melaksanakan kegiatan perdagangan baik barang maupun jasa.

Sukirno (2000:42) menyebutkan bahwa pasar antara pembeli maupun penjual melaksanakan komunikasi yang dapat klarifikasikan menjadi dua pengertian yaitu pasar barang dan pasar faktor.

Pasar barang merupakan tempat berkumpulnya penjual dan pembeli, sesuatu barang dan jasa dilaksanakan komunikasi agar mengarahkan suatu harga barang dan jasa dapat dijualbelikan.

Definisi pasar barang secara umum yaitu pasar menjual produk berbentuk barang. Pasar barang bisa dikategorikan menjadi berikut :

- Pasar Barang Nyata atau Riil

Pasar barang nyata yaitu pasar yang menjual sebuah produk berbentuk barang dan jelas kelihatan fisiknya. Contoh : Seperti pasar senggol, pasar klojen, pasar besar, pasar,hewan, dan yang lainnya.

- Pasar Barang Abstrak

Pasar barang abstrak yaitu pasar hanya menjual produk tidak bisa terlihat tidak nyata secara fisik. Contohnya jenis pasar yaitu pasar komoditi dan yang dijual barang tersebut semu sama dengan karet, tembakau, timah, kopi, teh, dan masih bnyak yang lainnya

Faktor tempat sebagian pengusaha atau disebut pembeli faktor produksi mengadakan komunikasi antara pemilik faktor produksi hanya untuk menemukan penerimaan harga dengan jumlah faktor produksi yang nanti dilakukan untuk memperoleh barang maupun jasa yang direquest oleh masyarakat.

Sedangkan pengertian pasar menurut pakar ekonomi, merupakan tempat berkumpulnya penjual atau pembeli. Transaksi saat jual beli berlangsung tidak membutuhkan tempat lokasi pasar secara fisik.

3. Pendapatan Asli Daerah (PAD)

PAD yaitu sebuah penerimaan didasari melalui faktor ekonomi daerah untuk menyimpan kekayaan daerah agar nantinya guna membayar suatu biaya setiap hari. Bisa diartikan dengan PAD merupakan pendapatan tiap harinya melalui usaha yang dimiliki oleh Pemerintah Daerah untuk menggunakan kesanggupan dalam mengelola sumber keuangan daerah setempat dan akhirnya bisa membantu pembayaran dalam melaksanakan mandat pemerintah dalam pembangunan daerahnya.

PAD berusaha mencari pada tingkatan Pemerintah Daerah melalui kebijakan yang telah ditetapkan oleh aturan, karena bisa mengurus sumberdaya sendiri dengan sangat baik, maka perlu diberikannya sumber pembiayaan yang cukup. Tetapi mengingat bahwa tidak semua sumber pembiayaan dapat diberikan kepada daerah maka daerah yang wajib menggali semua sumber-sumber keuangan menurut peraturan Undang-undang yang masih berlaku hingga sekarang ini.

Pada Perundang-undangan no. 33 Tahun 2004 mengenai Perimbangan Keuangan dengan Pemerintah Pusat maupun Daerah, dapat dikatakan faktor komponen PAD antara lain:

1. Hasil pajak daerah

Pajak daerah yaitu pemanfaatan daerah yang berdasar pada pajak. Pemanfaatan suatu pajak ada macamnya yaitu pajak motor, balik nama motor, suply bahan bakar, pajak air permukaan, pajak kendaraan air bawah tanah , pajak kendaraan di atas air.

2. Hasil retribusi daerah;

Retribusi daerah yaitu pemasukan daerah asalnya di retribusi daerah. Lingkupnya dari :

- Pelayanan kesehatan
- Pemakaian kekayaan daerah
- Pasar grosir dan pertokoan
- Retribusi perizinan pelayanan dan pengendalian, dll

3. Hasil pengelolaan kekayaan daerah yang dipisahkan

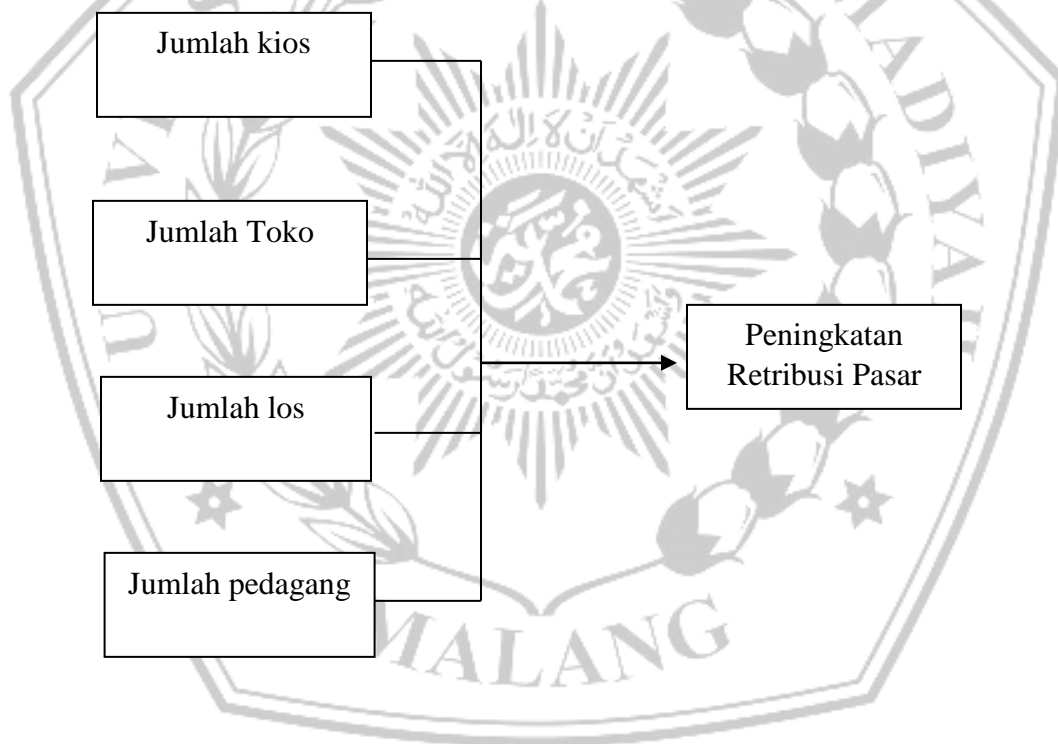
Hasil Pengelolaan Kekayaan Daerah yang dipisahkan yaitu pemasukan keuangan daerah asalnya untuk hasil perusahaan milik daerah dan kekayaan daerah yang di pisahkan. Pemasukan anatara lain BPR, perusahaan milik daerah, BPD maupun penyertaan modal dividen

4. Lain-lain PAD yang sah.

Lain PAD sah yaitu pemasukan daerah terdapat dari selain kepemilikan PEMDA. Pemasukan didapat saat penerimaan jual beli suatu barang punya daerah, dengan menerima jasa giro.

C. Kerangka Pikir

Peneliti memperoleh gambaran bahwa dalam penerimaan retribusi pasar dapat diukur dengan melihat pasar sebagai tempat transaksi jual beli dan penyedia lahan. Dan didalamnya terdapat jumlah pedagang, jumlah kios, jumlah los, dan jumlah pedagang yang nantinya dengan diberlakukan sistem pungutan / retribusi pasar berguna untuk meningkatkan penerima retribusi pasar.



Gambar 2.1 Bagan Kerangka Pemikiran

D. Hipotesis

Pada penelitian ini akan diadakan pengujian hipotesis terhadap variabel potensi retribusi pasar, yakni hipotesisnya sebagai berikut:

1. Jumlah Toko berpengaruh signifikan terhadap penerimaan retribusi pasar
2. Jumlah Kios berpengaruh signifikan terhadap peningkatan retribusi pasar
3. Jumlah Los berpengaruh signifikan terhadap peningkatan retribusi pasar
4. Jumlah Pedagang berpengaruh signifikan terhadap peningkatan retribusi pasar